

Hubungan Mata Kuliah Kependidikan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dalam Melaksanakan PLP di Sekolah

Bayu Surindra¹, Tjetjep Yusuf Afandi², Zainal Arifin³, Faridha Nadzirotur Rohmah⁴, Liafidianti⁵

bayusurindra@unpkediri.ac.id¹, tjetjep@unpkediri.ac.id², zainalarifin@unpkediri.ac.id³,
faridhanazirotur@gmail.com⁴, lia.fidianti316@gmail.com⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nisantara PGRI Kediri, Indonesia

Correspondence Author: bayusurindra@unpkediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis hubungan mata kuliah kependidikan terhadap kesiapan dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah. Metode penelitian yang dipergunakan yakni pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional terhadap 87 mahasiswa Pendidikan Ekonomi tingkat 1 hingga 4. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan mata kuliah kependidikan memberikan hubungan yang positif serta signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dengan koefisien korelasi 0,700 yang termasuk kategori kuat. Seluruh item instrumen valid dengan nilai korelasi di atas 0,3 pada taraf signifikansi 0,01. Mata kuliah PLP 1 dan PLP 2 memiliki hubungan terkuat dengan rata-rata korelasi 0,789, diikuti Media Pembelajaran dan TIK dengan rata-rata 0,805, serta Telaah Kurikulum dengan rata-rata 0,768. Mahasiswa menunjukkan pemahaman baik terhadap aspek teoretis, namun keterampilan praktis seperti manajemen perilaku siswa dan penilaian autentik masih memerlukan penguatan. Penelitian merekomendasikan peningkatan komponen praktikum, simulasi microteaching, dan kolaborasi intensif dengan sekolah mitra untuk menjembatani kesenjangan teori dan praktik dalam mempersiapkan calon guru ekonomi yang profesional.

Kata Kunci: Mata Kuliah Kependidikan, Kesiapan Mahasiswa, Pengenalan Lapangan Persekolahan

Abstract

This study aims to analyze the relationship between educational courses and the readiness of Economics Education students in implementing the School Field Introduction Program (PLP) in schools. The research method used was a quantitative approach using a correlational design on 87 Economics Education students at levels 1 to 4. The sampling technique used in this study is using the purposive sampling technique. The results of the study showed that education courses provide a positive and significant relationship to student readiness with a correlation coefficient of 0.700 which is included in the strong category. All instrument items are valid with a correlation value above 0.3 at a significance level of 0.01. PLP 1 and PLP 2 courses had the strongest relationship with an average correlation of 0.789, followed by Learning Media and ICT with an average of 0.805, and Curriculum Studies with an average of 0.768. Students show a good understanding of the theoretical aspects, but practical skills such as student behavior management and authentic assessments still need to be strengthened. The research recommends improving practicum components, microteaching simulations, and intensive collaboration with partner schools to bridge the theoretical and practical gaps in preparing prospective professional economics teachers.

Keywords: Educational Courses, Student Readiness, Introduction to the School Field

PENDAHULUAN

PLP merupakan mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa program studi Kependidikan yang diwujudkan dalam bentuk program magang di lembaga pendidikan (Kumala & Patrikha, 2024). Melalui kegiatan PLP, calon pendidik diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktik mengajar secara langsung di lingkungan sekolah (Nisa & Dwijayanti, 2024). Sebagai bagian integral dari pendidikan guru, PLP memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoretis dari mata kuliah kependidikan ke dalam praktik pembelajaran nyata di sekolah. Mengingat peran guru yang sangat vital dalam

dunia pendidikan, mempersiapkan calon guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme tinggi menjadi hal yang wajib dilakukan agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan secara optimal (Meirani & Prawati, 2022). Meskipun dituntut untuk menguasai seluruh bidang profesinya, kualitas guru saat ini dinilai masih relatif rendah dalam empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kelemahan ini pada akhirnya dapat membawa dampak negatif terhadap perkembangan peserta didik (Sikumbang et al., 2023).

Sebagai bagian dari kompetensi profesional, keterampilan dasar mengajar memerlukan pengelolaan yang optimal melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang (Sikumbang et al., 2023). Keberhasilan pelaksanaan PLP sangat bergantung pada kesiapan mahasiswa yang telah dibangun melalui berbagai mata kuliah kependidikan yang ditempuh selama perkuliahan (Mugiasih et al., 2018a). Melalui kegiatan PLP, mahasiswa diharapkan dapat mengasah kemampuan mengajar mereka dengan tujuan memberi pengalaman pada mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjalankan tugas sebagai seorang guru pada kegiatan pembelajaran (Muslichah et al., 2024).

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki tantangan khusus dalam mempersiapkan diri menghadapi PLP. Selain harus menguasai materi ekonomi secara mendalam, mereka juga dituntut memiliki kompetensi yang baik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, keterampilan sosial, dan profesional yang terintegrasi. Kualifikasi sebagai guru profesional mensyaratkan latar belakang pendidikan minimal jenjang sarjana, linieritas antara bidang keilmuan dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta kepemilikan sertifikat pendidik (Gunawan & Imam, 2023). Kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLP menjadi indikator penting keberhasilan program pendidikan guru di perguruan tinggi, sehingga perlu dikaji secara sistematis untuk memastikan efektivitas kurikulum yang telah dirancang .

Kurikulum pendidikan guru telah menyediakan berbagai mata kuliah kependidikan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang diperlukan. Mata kuliah tersebut meliputi Dasar-Dasar Pendidikan yang memberikan landasan filosofis dan konseptual pendidikan, Strategi Pembelajaran Ekonomi yang melatih pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran, Ekonomi Pendidikan yang mengkaji aspek ekonomi dalam sistem pendidikan, Psikologi Pendidikan yang membekali pemahaman tentang perkembangan dan karakteristik peserta didik, Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran yang melatih analisis kurikulum dan penyusunan perangkat pembelajaran, Media Pembelajaran dan TIK yang mengembangkan kemampuan pemanfaatan teknologi, Evaluasi Pembelajaran yang membekali teknik penilaian, serta PLP 1 dan PLP 2 yang memberikan pengalaman praktik langsung (Darmawan et al., 2025a). Masing-masing mata kuliah memiliki peran spesifik dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru profesional (Mugiasih et al., 2018b).

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya kualitas persiapan dalam program pendidikan guru. (Mugiasih et al., 2018a) menemukan bahwa kesiapan dalam mengajar serta praktik pengalaman lapangan memberikan pengaruh sebesar 91,8% terhadap minat dalam menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi. (Irawati et al., 2022) juga menemukan Kesiapan mengajar mahasiswa calon guru program studi Pendidikan Ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi antara minat menjadi pendidik dan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL). Hasil penelitian (Darmawan et al., 2025a) menunjukkan bahwa kombinasi antara minat menjadi guru dan program praktik pengalaman lapangan memberikan kontribusi sebesar 70,5% dalam menentukan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi. (Kurniasari & Rahmawati, 2016) dalam penelitiannya juga menemukan adanya dampak positif dari minat profesi keguruan dan pelaksanaan PPL dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa calon pendidik.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji satu atau dua mata kuliah tertentu, belum menelaah secara komprehensif bagaimana kedelapan kelompok mata kuliah kependidikan secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan PLP mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Sehingga hal tersebut yang menjadi dasar dari penelitian ini, dengan kontribusi baru yang ditawarkan yakni pemetaan komprehensif pola hubungan antara delapan kelompok mata kuliah kependidikan dengan berbagai aspek kesiapan PLP, yang dapat menjadi dasar empiris pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi secara lebih terarah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana mata kuliah kependidikan memiliki hubungan dengan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLP. Hasil penelitian dapat memberikan informasi empiris tentang mata kuliah yang memiliki kontribusi terbesar, sehingga menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian juga dapat memberikan bantuan pada dosen merancang suatu strategi pembelajaran yang efektif serta aplikatif sesuai kebutuhan

lapangan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberi kontribusi teoritis untuk memperkaya pembahasan terkait hubungan mata kuliah kependidikan dengan kesiapan calon guru, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pengembangan program studi pendidikan dalam mempersiapkan guru ekonomi yang profesional dan kompeten (Darmawan et al., 2025b)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan dalam mengidentifikasi hubungan mata kuliah kependidikan secara keseluruhan terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PLP, dan menganalisis hubungan setiap kelompok mata kuliah kependidikan terhadap aspek-aspek kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLP di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional dalam mengkaji hubungan mata kuliah kependidikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLP. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 28 mahasiswa tingkat 1, 21 mahasiswa tingkat 2, 20 mahasiswa tingkat 3, dan 18 mahasiswa tingkat 4, dengan total 87 responden. Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni purposive sampling dengan menggunakan kriteria mahasiswa aktif yang sudah menempuh minimal satu mata kuliah kependidikan atau akan/telah mengikuti PLP. Teknik purposive sampling dipilih karena tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman yang relevan dengan variabel yang diteliti, sehingga diperlukan kriteria tertentu untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab tujuan penelitian.

Instrumen penelitian yang diberikan ke responden berupa kuesioner tertutup dengan mempergunakan skala Likert 1-5, yang terdiri dari dua variabel utama. Variabel independen adalah Pemahaman Mata Kuliah Kependidikan (X) dengan 40 item yang mencakup delapan kelompok mata kuliah: Dasar-Dasar Pendidikan (5 item), Strategi Pembelajaran Ekonomi (4 item), Ekonomi Pendidikan (4 item), Psikologi Pendidikan (4 item), Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran (4 item), Media Pembelajaran dan TIK (4 item), Evaluasi Pembelajaran (4 item), serta PLP 1 dan PLP 2 (8 item). Variabel dependen adalah Kesiapan Melaksanakan PLP (Y) dengan 30 item yang mengukur berbagai aspek: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran, pengelolaan kondisi kelas, penggunaan media dan teknologi, penilaian dan evaluasi, profesionalisme, serta kemampuan beradaptasi dan berkolaborasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form pada periode November-Desember 2025. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan bentuk teknik korelasi product moment Pearson dengan menggunakan kriteria item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (0,211 untuk $n=87$) pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil Alpha sebesar 0,934 untuk variabel Pemahaman Mata Kuliah Kependidikan dan 0,961 untuk variabel Kesiapan Melaksanakan PLP, sehingga kedua instrumen dinyatakan sangat reliabel ($\text{Alpha} > 0,70$). Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$), dan uji linieritas dengan test for linierity menunjukkan hubungan antar variabel bersifat linier (p deviation from linierity $> 0,05$), sehingga asumsi untuk analisis korelasi Pearson terpenuhi. Analisis hubungan antar variabel dengan menggunakan bentuk analisis korelasi untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara mata kuliah kependidikan dengan kesiapan PLP. Pengolahan data yang sudah didapatkan dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25 dimana taraf signifikansi 0,05 untuk memastikan tingkat kepercayaan hasil yang tinggi.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

Diagram alur menunjukkan delapan tahapan penelitian yang dilaksanakan secara berurutan. Setiap tahap dirancang saling terkait untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian dalam menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

Berdasarkan jadwal dan diagram alur di atas, penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai Oktober 2025 hingga Februari 2026. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian serta menjawab tujuan penelitian secara komprehensif. Tahap pengumpulan data dilakukan pada puncak semester ganjil tahun akademik 2025/2026 untuk memastikan mahasiswa telah memiliki pengalaman yang cukup terkait mata kuliah kependidikan dan pelaksanaan PLP. Penelitian diakhiri dengan publikasi artikel jurnal pada bulan Februari 2026 untuk menyebarluaskan temuan kepada komunitas akademik dan praktisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengumpul data yang disebarikan kepada 87 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 hingga 2024. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan mata kuliah kependidikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLP. Analisis dilakukan terhadap dua variabel utama, yaitu Pemahaman Mata Kuliah Kependidikan sebagai variabel independen dan Kesiapan Melaksanakan PLP sebagai variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis korelasi, peneliti lebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis antara lain uji validitas instrumen, uji normalitas data, dan uji linearitas hubungan antar variabel. Hasil analisis menyajikan informasi bahwa seluruh instrumen dalam penelitian yang disajikan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang dipersyaratkan, dimana distribusi data yang normal dan hubungan yang linear antar variabel.

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 87 mahasiswa dengan distribusi: tingkat 1 sebanyak 28 mahasiswa (32,2%), tingkat 2 sebanyak 21 mahasiswa (24,1%), tingkat 3 sebanyak 20 mahasiswa (23,0%), dan tingkat 4 sebanyak 18 mahasiswa (20,7%). Dari segi status pelaksanaan PLP, sebanyak 70 mahasiswa (80,5%) belum melaksanakan PLP, sementara 17 mahasiswa (19,5%) sudah melaksanakan PLP di berbagai sekolah mitra seperti SMAN 1 Ngadiluwih, MAN 2 Kota Kediri, SMAN 7 Kota Kediri, dan sekolah lainnya. Distribusi responden secara lengkap disajikan pada table ini:

Tabel 1. Distribusi responden Berdasarkan Tingkat dan Status PLP

Tingkat	Jumlah Mahasiswa	Presentase	Sudah PLP	Belum PLP
1	28	32,2%	0	28
2	21	24,1%	0	21
3	20	23,0%	0	20
4	18	20,7%	18	0
Total	87	100%	18	70

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis korelasi dilakukan, peneliti melaksanakan serangkaian uji prasyarat. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data variabel Pemahaman Mata Kuliah Kependidikan ($D = 0,087$; $p = 0,103$) dan Kesiapan Melaksanakan PLP ($D = 0,082$; $p = 0,167$) berdistribusi normal ($p > 0,05$). Uji linearitas menghasilkan nilai *F deviation from linearity* yang tidak signifikan ($F = 1,34$; $p = 0,217 > 0,05$), sehingga hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis korelasi Pearson dapat dilanjutkan. Uji reliabilitas instrumen dengan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,934 untuk variabel Pemahaman Mata Kuliah Kependidikan dan 0,961 untuk variabel Kesiapan Melaksanakan PLP. Kedua nilai tersebut jauh melampaui batas minimum 0,70 sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan untuk pengukuran.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa, dari hasil uji validitas memberikan data mayoritas item instrumen memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor. Dari 40 item variabel pemahaman mata kuliah kependidikan, item yang memiliki korelasi tertinggi dengan total variabel disajikan pada tabel ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item Variabel Pemahaman Mata Kuliah Kependidikan (10 Item Tertinggi)

Kode Item	Deskripsi Singkat	Koefisien Korelasi (r)	Sig.	Keterangan
X34	Pelatihan menyusun perangkat pembelajaran	0,833	0,000	Valid
X35	Pengalaman PLP 2 dalam pengelolaan kelas	0,832	0,000	Valid
X29	Pengalaman awal PLP 1 mengenal sekolah	0,827	0,000	Valid
X30	Observasi pembelajaran di kelas	0,811	0,000	Valid
X32	Pemahaman peran guru secara langsung	0,804	0,000	Valid
X33	Berlatih mengajar terbimbing	0,791	0,000	Valid
X26	Strategi pembelajaran inovatif	0,760	0,000	Valid
X27	Merancang kegiatan pembelajaran	0,681	0,000	Valid
X6	System pendidikan nasional	0,669	0,000	Valid
X11	Motivasi belajar siswa	0,667	0,000	Valid

Hasil uji validitas pada variabel kesiapan melaksanakan PLP menunjukkan hasil hampir seluruh 30 item memiliki validitas yang baik dengan korelasi berkisar antara 0,724 hingga 0,859. Item dengan korelasi tertinggi disajikan dalam tabel ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Item Variabel Kesiapan Melaksanakan PLP (10 Item Tertinggi)

Kode Item	Deskripsi Singkat	Koefisien Korelasi (r)	Sig.	Keterangan
Y4	Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa	0,859	0,000	Valid
Y13	Motivasi tinggi melaksanakan PLP	0,843	0,000	Valid
Y20	Menggunakan media pembelajaran dan teknologi	0,829	0,000	Valid
Y25	Mengembangkan kreativitas pembelajaran ekonomi	0,829	0,000	Valid
Y8	Mengajar dengan berbagai model pembelajaran	0,827	0,000	Valid
Y23	Memberikan feedback konstruktif kepada siswa	0,824	0,000	Valid
Y28	Menyusun penilaian yang bervariasi	0,801	0,000	Valid
Y16	Berkomunikasi efektif dengan warga sekolah	0,798	0,000	Valid
Y11	Merencanakan pembelajaran dengan baik	0,798	0,000	Valid
Y5	Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum	0,792	0,000	Valid

Hasil analisis diketahui bahwa semua item mempunyai nilai korelasi yakni di atas 0,3 dengan signifikansi $p < 0,01$, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument yang dikembangkan mempunyai validitas konstruk yang baik serta dapat digunakan untuk mengukur kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLP.

Hubungan Mata Kuliah Kependidikan dengan Kesiapan PLP

Analisis korelasi antara total skor pemahaman mata kuliah kependidikan dengan total skor kesiapan melaksanakan PLP menunjukkan korelasi positif yang signifikan. Hubungan ini disajikan dalam tabel ini:

Tabel 4. Korelasi antara Variabel Pemahaman Mata Kuliah Kependidikan dengan Kesiapan PLP

Variabel	Total X	Total Y
Total X (Pemahaman Mata Kuliah Kependidikan)	1	0,700
Total Y (Kesiapan Melaksanakan PLP)	0,700	1
N	87	87

Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat diantara pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah kependidikan dengan kesiapan mereka dalam melaksanakan PLP. Semakin baik pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap mata kuliah kependidikan, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan mereka dalam melaksanakan PLP. Koefisien korelasi sebesar 0,700 memiliki kekuatan hubungan yang tergolong kuat. Hasil ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dikonstruksikan secara aktif melalui proses perkuliahan akan membangun kompetensi yang memudahkan mahasiswa dalam mengaplikasikannya di lapangan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Mugiasih et al., 2018a) yang menemukan kontribusi signifikan program persiapan mengajar terhadap kesiapan mahasiswa, serta sejalan dengan (Irawati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan berperan penting dalam membentuk kesiapan calon guru Pendidikan Ekonomi.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa beberapa kelompok mata kuliah memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan aspek kesiapan tertentu. Berikut tabel yang menyajikan korelasi antara kelompok mata kuliah dengan aspek kesiapan PLP.

Tabel 5. Korelasi Kelompok Mata Kuliah dengan Aspek Kesiapan PLP

Kelompok Mata Kuliah	Aspek Kesiapan	Rentang Korelasi	Rata-rata (r)
PLP 1 dan PLP 2 (X29-X36)	Keterampilan mengajar	0,724-0,859	0,789
Media Pembelajaran dan TIK (X21-X24)	Penggunaan teknologi	0,786-0,829	0,805
Telaah Kurikulum (X17-X20)	Perencanaan pembelajaran	0,744-0,798	0,768
Psikologi Pendidikan (X13-X16)	Pengelolaan kelas	0,627-0,798	0,712
Strategi Pembelajaran (X5-X8)	Metode mengajar	0,692-0,792	0,745
Evaluasi Pembelajaran (X25-X28)	Penilaian pembelajaran	0,701-0,829	0,765

Tabel 5 menunjukkan bahwa mata kuliah PLP 1 dan PLP 2 memiliki korelasi tertinggi dengan keterampilan mengajar, yang mengindikasikan bahwa pengalaman praktik langsung memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan mahasiswa. Media Pembelajaran dan TIK juga menunjukkan korelasi yang sangat tinggi dengan kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan perkembangan pembelajaran abad 21 dimana dalam prosesnya diharapkan mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Analisis Kesiapan Mahasiswa Berdasarkan Tingkat

Analisis deskriptif menunjukkan perbedaan tingkat kesiapan mahasiswa berdasarkan tingkat akademik dan pengalaman PLP. Mahasiswa tingkat 4 yang sebagian besar (94,4%) sudah melaksanakan PLP menunjukkan tingkat kesiapan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tingkat bawah. Mereka memberikan respons positif terutama pada aspek kemampuan berkomunikasi dengan siswa (rata-rata skor 4,5), kolaborasi dengan guru pamong (rata-rata memiliki skor 4,7), dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah (rata-rata memiliki skor 4,6).

Mahasiswa tingkat 1 dan 2 yang belum melaksanakan PLP menunjukkan pemahaman yang baik terhadap mata kuliah kependidikan dengan rata-rata skor 3,8-4,2, namun masih memiliki keraguan terkait kesiapan praktis seperti pengelolaan kelas (rata-rata skor 3,4) dan penanganan masalah perilaku siswa (rata-rata skor 3,2). Hal ini wajar mengingat mereka belum memiliki pengalaman langsung berinteraksi dengan siswa di sekolah.

Mahasiswa tingkat 3 berada dalam posisi transisi, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri meskipun belum melaksanakan PLP penuh. Mereka telah menempuh sebagian besar mata kuliah kependidikan dan memiliki pengalaman observasi dari PLP 1, sehingga tingkat kesiapan mereka berada di antara mahasiswa tingkat 1-2 dan tingkat 4. Pola perbedaan kesiapan berdasarkan tingkat ini sejalan dengan temuan (Darmawan et al., 2025b) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan berkontribusi signifikan dalam membentuk kesiapan mengajar, serta konsisten dengan hasil (Mugiasih et al., 2018a).

Aspek Kesiapan yang Perlu Ditingkatkan

Berdasarkan distribusi respons mahasiswa, beberapa aspek kesiapan yang masih memerlukan penguatan diidentifikasi melalui item-item dengan skor terendah. Kemampuan mengatasi permasalahan

perilaku siswa di kelas memperoleh rata-rata skor 3,3, merancang media pembelajaran yang menarik dan efektif memperoleh skor 3,5, serta melakukan penilaian autentik yang bervariasi memperoleh skor 3,4.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung lebih siap dalam aspek pemahaman teoretis dan perencanaan pembelajaran (rata-rata skor 4,0-4,3) dibandingkan dengan keterampilan praktis yang memerlukan improvisasi dan pengalaman langsung. Kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan ini menjadi perhatian penting dalam pengembangan kurikulum kependidikan.

Aspek lain yang memerlukan penguatan adalah kepercayaan diri dalam menghadapi situasi tidak terduga di kelas (skor 3,4) dan kemampuan memberikan *feedback* konstruktif yang spesifik kepada siswa (skor 3,6). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami konsep teoretis tentang manajemen kelas dan penilaian formatif, mereka masih memerlukan lebih banyak latihan praktis untuk mengimplementasikannya secara efektif. Kesenjangan antara pemahaman teoretis dan keterampilan praktis ini sejalan dengan temuan (Irawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa kesiapan mengajar dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi antara minat dan intensitas pengalaman praktik lapangan, serta didukung oleh (Sikumbang et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar berkorelasi signifikan dengan kemampuan praktik mengajar mahasiswa dalam PLP.

Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian yang sudah dibahas menunjukkan adanya hubungan mata kuliah kependidikan terhadap kesiapan PLP bersifat signifikan dan kuat ($r=0,700$), yang mengindikasikan bahwa kurikulum pendidikan guru sudah berada pada jalur yang sesuai. Tetapi, masih terdapat ruang untuk optimalisasi, terutama dalam hal keseimbangan antara teori dan praktik.

Hubungan yang sangat kuat dari mata kuliah PLP 1 dan PLP 2 (rata-rata $r=0,789$) mengonfirmasi pentingnya pengalaman praktik lapangan yang terstruktur dan terbimbing. Hal ini sejalan dengan adanya teori pembelajaran eksperiensial yang memberikan penekanan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui refleksi terhadap pengalaman langsung. Temuan ini juga dikonfirmasi oleh (Kumala & Patrikha, 2024) yang menemukan bahwa efikasi diri mahasiswa berkembang secara signifikan melalui pengalaman PLP yang terstruktur, serta (Nisa & Dwijayanti, 2024) yang membuktikan bahwa persepsi positif terhadap kegiatan PLP berkorelasi signifikan dengan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Program Studi Pendidikan Ekonomi perlu mempertimbangkan untuk memperluas alokasi waktu praktik lapangan dan meningkatkan intensitas pendampingan selama PLP.

Hubungan yang tinggi dari Media Pembelajaran dan TIK (rata-rata $r=0,805$) menunjukkan relevansi mata kuliah ini dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Mahasiswa yang menguasai teknologi pembelajaran cenderung lebih siap menghadapi PLP karena mereka dapat menciptakan suatu pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan serta interaktif bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Muslichah et al., 2024) yang menegaskan bahwa persepsi kesiapan PLP berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penguatan laboratorium media dan integrasi teknologi dalam semua mata kuliah kependidikan menjadi kebutuhan mendesak.

Mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran memiliki korelasi kuat (rata-rata $r=0,768$) dengan kesiapan merancang pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis kurikulum dan menyusun perangkat pembelajaran merupakan fondasi penting bagi calon guru. Peningkatan komponen praktikum dalam mata kuliah ini, seperti penyusunan RPP dengan berbagai model pembelajaran dan analisis kritis terhadap buku teks, akan semakin memperkuat kesiapan mahasiswa.

Untuk mengatasi kesenjangan antara pemahaman teoretis dan keterampilan praktis, beberapa strategi dapat diimplementasikan. Pertama, meningkatkan komponen *microteaching* dalam setiap mata kuliah kependidikan, tidak hanya dalam mata kuliah khusus. Kedua, menggunakan metode pembelajaran berbasis kasus nyata dari sekolah mitra. Ketiga, mengintegrasikan video pembelajaran riil untuk dianalisis dan didiskusikan. Keempat, menjalin kolaborasi lebih erat dengan sekolah mitra melalui program magang bertahap sejak semester awal.

Pengembangan kurikulum juga perlu mempertimbangkan penguatan aspek-aspek yang masih lemah, khususnya manajemen perilaku siswa dan penilaian autentik. Mata kuliah Psikologi Pendidikan dapat diperkaya dengan simulasi penanganan berbagai kasus perilaku siswa, sementara mata kuliah Evaluasi Pembelajaran perlu lebih banyak memberikan latihan merancang dan mengimplementasikan berbagai teknik penilaian alternatif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman mata kuliah kependidikan terhadap adanya kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam melaksanakan PLP di sekolah dengan koefisien korelasi 0,700 yang termasuk kategori kuat. Seluruh instrumen penelitian terbukti valid dengan nilai korelasi item di atas 0,3 pada taraf signifikansi 0,01, serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,934 untuk variabel Pemahaman Mata Kuliah Kependidikan dan 0,961 untuk variabel Kesiapan Melaksanakan PLP. Hubungan terkuat berasal dari mata kuliah PLP 1 dan PLP 2 dengan rata-rata korelasi 0,789, diikuti oleh Media Pembelajaran dan TIK dengan rata-rata korelasi 0,805, serta Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran dengan rata-rata korelasi 0,768. Meskipun mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap aspek teoretis mata kuliah kependidikan, aspek keterampilan praktis seperti manajemen perilaku siswa, pembuatan media pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian autentik masih memerlukan penguatan melalui peningkatan komponen praktikum, simulasi microteaching, dan kolaborasi intensif dengan sekolah mitra. Temuan penelitian ini merekomendasikan perlunya restrukturisasi kurikulum dengan memperbanyak alokasi praktik lapangan bertahap, integrasi teknologi pembelajaran dalam semua mata kuliah kependidikan, serta pengembangan pembelajaran berbasis kasus nyata untuk menjembatani kesenjangan antara teori ataupun praktik dalam mempersiapkan calon guru ekonomi yang profesional dan kompeten.

SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT (*FUTURE Riset*)

Untuk penelitian atau riset selanjutnya bisa ditambahkan mengenai variabel lain yang dimungkinkan juga memberikan pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar di sekolah. Mahasiswa diharapkan juga menembangkan kemampuan yang lain agar dapat menunjang performanya dalam melaksanakan PLP di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, A., Putrie, C. A. R., & Rista, N. (2025b). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi Angkatan 2021. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), hlm. 141–153. doi: 10.57250/ajup.v5i2.1569.
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). *Guru Profesional: Makna dan Karakteristik*. 1(2), 181–185. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>
- Irawati, Hasan, M., Ahmad, Muh. I. S., & Inanna. (2022). *Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mengajar Calon Guru Pendidikan Ekonomi*. 9(3), 635–649. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/3311/2689>
- Kumala, L. N., & Patrikha, F. D. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Melalui Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Tata Niaga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 533–549. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10644060>
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). *Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar*. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/kpai/article/view/5680/5423>
- Meirani, & Prawati, W. (2022). Analisis Kesiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) Angkatan 2018 Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *JURNAL MULTI DISIPLIN DEHAZEN (MUDE)*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2514>
- Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. (2018a). *Pengaruh Kesiapan Mengajar Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014*. 06(2).
- Muslichah, N. W., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2024). Hubungan Minat Menjadi Guru dan Persepsi Kesiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/13670/6077>
- Nisa, S. L. H., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh Persepsi Praktik PLP Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2019 Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 611–622. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11183148>

Sikumbang, R. W., Ikhsanudin, & Putra, A. Y. W. (2023). HUBUNGAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR TERHADAP KETERAMPILAN PRAKTIK MENGAJAR PADA PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP). *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19004>